



**PENERAPAN NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS X DI SMA
NEGERI 4 SIDOARJO**

Rida Novtrisa^{1*}, Suhari².

¹ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

² Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ridanovtrisa3@gmail.com^{1*}, suhari@unipasby.ac.id²

Abstract

The implementation and cultivation of religious character values in children is a shared responsibility, involving parents, school teachers and all members of the community. The reaction of the local community to this educational activity is very strong, especially considering the alarming development of children's character and the negative impact of globalization on children's character, so it is a shared responsibility. The objectives of this research include: 1) Knowing the forms of religious character value implementation activities in class X students at SMA Negeri 4 Sidoarjo; 2) Knowing the role of teachers in instilling religious character values in grade X students at SMA Negeri 4 Sidoarjo; 3) Knowing the supporting factors in the application of religious character values in grade X students at SMA Negeri 4 Sidoarjo; 4) Knowing the inhibiting factors in the application of religious character values in grade X students at SMA Negeri 4 Sidoarjo. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the application of religious character values in class X students at SMA Negeri 4 Sidoarjo went well. The role of teachers in providing motivation, guidance, and habituation is very significant. Supporting factors include school community participation, availability of facilities and infrastructure, and extracurricular activities.

Keywords: Application of Values, Character, Religious.

Abstrak

Penerapan dan penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak adalah tanggung jawab bersama, yang melibatkan orang tua, guru sekolah, dan seluruh anggota masyarakat. Reaksi masyarakat setempat terhadap kegiatan pendidikan ini sangat kuat, terutama mengingat perkembangan karakter anak yang mengkhawatirkan serta dampak negatif globalisasi terhadap karakter anak, sehingga menjadi tanggung jawab bersama. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini meliputi: 1) Mengetahui bentuk-bentuk kegiatan implementasi nilai karakter religius pada siswa kelas X di SMA Negeri 4 Sidoarjo; 2) Mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa kelas X di SMA Negeri 4 Sidoarjo; 3) Mengetahui faktor pendukung dalam penerapan nilai karakter religius pada siswa kelas X di SMA Negeri 4 Sidoarjo; 4) Mengetahui faktor penghambat dalam penerapan nilai karakter religius pada siswa kelas X di SMA Negeri 4 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai karakter religius pada siswa kelas X di SMA Negeri 4 Sidoarjo berjalan dengan baik. Peran guru dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan pembiasaan sangat signifikan. Faktor pendukungnya meliputi partisipasi warga sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: Penerapan Nilai, Karakter, Religius.



PENDAHULUAN

Pergaulan remaja saat ini menjadi sangat penting karena adanya modernisasi global dan menurunnya moral dan kepercayaan, terutama di kalangan remaja. Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas menuntut peningkatan keterampilan yang berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan di berbagai industri dan sektor yang sedang berkembang. Nilai-nilai moral dan akhlak mulia bangsa Indonesia mulai luntur. Karakter sering digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara satu subjek dengan subjek lainnya, dan juga digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri umum yang membedakan individu satu dengan lainnya. Menurut Prayitno dan Afriva à Badry, kepribadian adalah sifat yang melekat pada diri seseorang (kualitas yang diekspresikan melalui tindakan) di mana tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh norma-norma, nilai-nilai, dan konvensi. Karakter religius merujuk pada sikap dan perilaku seseorang yang diikat secara spiritual dan dipengaruhi oleh kemauan serta usaha individu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui ketaatan menjalankan perintah agama. Penanaman nilai-nilai karakter religius kepada anak adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan orang tua, guru di sekolah, dan seluruh anggota masyarakat. Semua orang dewasa memiliki hak dan tanggung jawab untuk membentuk karakter religius anak yang baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masyarakat setempat bereaksi sangat keras terhadap kegiatan pendidikan ini, terutama dengan perkembangan karakter anak yang sangat mengkhawatirkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dan lisan dari subjek yang diamati (Andrean & Devi, 2020). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 di SMAN 4 Sidoarjo. Subjek penelitian ini terdiri dari lima orang: pertama, Nunung Prasetyo, S.Pd., yang menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan; kedua, Aura Afan Shabrina, S.Pd., guru PPKn; ketiga, Alfi Mazayah Nurul Izzah, S.Pd., guru PAI; keempat, Cantika Dwi Purwanti, siswa kelas X-D; dan kelima, Laura Ayu Indrawanti, siswa kelas X-F.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber informasi. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait di lingkungan sekolah. Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari informasi yang disediakan oleh pihak sekolah serta dari dokumentasi pribadi seperti foto, video, rekaman, dan transkrip. Peneliti memperoleh akses terhadap profil sekolah dan catatan resmi melalui permohonan kepada pihak sekolah. Selama proses penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan data sekunder berupa dokumen yang diterbitkan dan tidak diterbitkan, termasuk video dan foto kegiatan 1 sekolah yang memberikan gambaran visual mendalam tentang penerapan nilai-nilai karakter religius. Rekaman audio seperti hasil wawancara atau diskusi juga memberikan dimensi tambahan melalui suara dan pandangan yang terungkap

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas di lingkungan sekolah, yang meliputi penerapan nilai karakter religius pada siswa kelas X di SMAN 4 Sidoarjo. Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak sekolah dan melengkapinya dengan dokumentasi.

Teknik analisis data melibatkan upaya untuk mencari dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lain secara sistematis guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai kesimpulan. Peneliti menggunakan analisis data interaktif yang terdiri dari tiga teknik: (1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah berdasarkan



kerangka konseptual. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa, guru, dan waka kesiswaan, serta melalui observasi dan dokumentasi. (2) Penyajian data, yaitu pengemasan data secara visual agar lebih mudah dipahami, dengan memberikan gambaran terperinci tentang penerapan nilai karakter religius di sekolah. Metode pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. (3) Penarikan kesimpulan, yaitu proses analisis dan pembahasan informasi yang disajikan dalam bentuk kesimpulan singkat dan terperinci sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

Keabsahan data adalah ukuran sejauh mana data yang digunakan dalam penelitian atau analisis dapat dipercaya dan dianggap valid. Dalam penelitian ini, keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan keandalannya. Triangulasi adalah teknik atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memvalidasi atau memverifikasi temuan dengan membandingkan hasil dari dua atau lebih sumber data, metode, teori, atau peneliti yang berbeda. Proses triangulasi dalam penelitian ini melibatkan tiga jenis: triangulasi sumber, waktu, dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk kegiatan penanaman nilai karakter religius pada siswa kelas X di SMAN 4 Sidoarjo.

Pelaksanaan penanaman nilai karakter religius pada siswa kelas X di SMAN 4 Sidoarjo dinilai efektif. Ini terbukti dengan prestasi SMAN 4 Sidoarjo sebagai salah satu sekolah terbaik di kecamatan Suko dan kabupaten Sidoarjo. Kegiatan penanaman nilai karakter religius di sekolah ini tercermin dalam aktivitas sehari-hari, seperti berjabat tangan dengan guru, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan sholat berjamaah, mengaji bersama, serta mengikuti kegiatan rutin berbasis keagamaan.

Hasil observasi di SMAN 4 Sidoarjo menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berjalan lancar. Siswa dan guru aktif dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius, termasuk melaksanakan ajaran agama yang mereka anut, menunjukkan toleransi, keadilan, rendah hati, dan disiplin. Hal ini mencerminkan bahwa lingkungan sekolah di SMAN 4 Sidoarjo memberikan dukungan yang baik dalam pembentukan karakter religius.

Berdasarkan hasil wawancara yang mendukung penerapan nilai karakter religius di SMAN 4 Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan agama dan moral siswa. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi berdoa bersama, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kegiatan sosial untuk membantu mereka yang membutuhkan, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz, kajian, dan al-banjari. Selain itu, terdapat kegiatan rutin seperti tadarus Al-Qur'an bersama, istighosah, dan diba'iyah yang menjadi bagian penting dari kegiatan keagamaan di sekolah ini. Semua kegiatan ini menunjukkan upaya yang terencana untuk membentuk karakter religius dan moral siswa, serta memberikan kesempatan bagi siswa non-Muslim untuk memahami agama mereka sendiri.

2. Peranan Guru dalam menerapkan Nilai karakter religius pada siswa kelas X di SMA Negeri 4 Sidoarjo

Guru memegang peran sentral dalam lingkungan sekolah, terutama dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa di SMAN 4 Sidoarjo. Peran guru dalam hal ini sangat krusial dan memiliki dampak signifikan dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh.

Hasil observasi di SMAN 4 Sidoarjo yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa semua guru secara konsisten menjalankan peran-peran tersebut. Konsistensi ini menguatkan kesan bahwa penerapan nilai karakter religius bukan sekadar bersifat situasional, melainkan telah menjadi bagian dari budaya dan praktik pendidikan yang dijalankan di sekolah tersebut. Contoh dari praktik ini antara lain adalah perilaku sopan santun yang ditunjukkan kepada



semua orang, pengingatan kepada siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta pengintegrasian karakter religius dalam proses pembelajaran seperti penyelarasan nilai-nilai religius dalam materi ajar dan penggunaan metode pembelajaran yang mempromosikan nilai-nilai moral dan spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa di SMAN 4 Sidoarjo terdapat beragam kegiatan keagamaan, baik yang termasuk dalam kurikulum maupun di luar kurikulum, yang diakui dan dijalankan dengan aktif oleh para guru dan staf sekolah. Sekolah ini secara proaktif mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam berbagai aspek pembelajaran dan kegiatan, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter religius dan moral siswa sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing.

3. Faktor-faktor yang mendukung Penerapan Nilai Karakter Religius pada Siswa kelas X di SMA Negeri 4 Sidoarjo

Penerapan nilai karakter religius pada siswa kelas X di SMA Negeri 4 Sidoarjo diperkuat oleh beberapa faktor pendukung yang terungkap melalui wawancara dengan informan-informan terkait. (1) peran aktif seluruh komponen sekolah seperti siswa, guru, dan waka kesiswaan dianggap sangat penting. Guru memberikan motivasi dan menjadi contoh nyata bagi siswa, sementara waka kesiswaan memastikan kelancaran kegiatan keagamaan di sekolah. Partisipasi aktif semua pihak, termasuk pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat, dianggap krusial untuk mendukung kelangsungan kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter religius siswa. (2) tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung seperti ruang kelas, masjid, dan aula sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai karakter religius di SMA Negeri 4 Sidoarjo. Sarana dan prasarana yang memadai juga berkontribusi dalam kelancaran kegiatan keagamaan di sekolah, sementara siswa diberikan pemahaman untuk menjalankan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan dan agama masing-masing. (3) pembiasaan kegiatan keagamaan, yang dimulai dari hal-hal kecil hingga praktik nyata, dinilai efektif dalam menumbuhkan karakter religius di lingkungan sekolah. Contohnya, sebelum memulai pembelajaran, siswa melakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, istighosah yang dijadwalkan setiap pagi, sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai, dan kegiatan tadarus yang dilaksanakan setiap Jumat.

4. Faktor-faktor yang menghambat Penerapan Nilai Karakter Religius pada Siswa kelas X di SMA Negeri 4 Sidoarjo

Penerapan nilai-nilai tentang kepedulian terhadap lingkungan pada siswa kelas XI masih mengalami beberapa kendala. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat dalam pelaksanaan program sekolah, antara lain: (1) sebagian siswa tidak melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di sekolah, seperti: tidak mengikuti kegiatan tadarus, doa bersama, istighosah, dan lain sebagainya. Hal ini dapat menyebabkan tidak efektifnya siswa dalam menjalankan program karakter religius di sekolah, (2) pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa menjadi salah satu faktor penghambat. Banyak dari siswa yang terpengaruh oleh pergaulan dari lingkungan tempat tinggal yang dapat mempengaruhi sikap buruknya di lingkungan sekolah. Seperti tidak melaksanakan sholat, membolos kegiatan istighosah, tadarus, dan lain-lain. Sehingga mudah terpengaruh dan berdampak pada karakter siswa. Maka perlunya pendekatan holistik yang melibatkan kerjasama keluarga dan masyarakat serta sekolah dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga ibadah dan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah serta rumah.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan nilai-nilai karakter religius di sekolah menghadapi beberapa hambatan, termasuk tantangan dalam menjaga kelangsungan kegiatan, kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dan potensi kendala yang muncul dari tingkat kesadaran siswa dan lingkungan sekitar. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan pendekatan



strategis yang komprehensif dan terpadu guna menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung optimalisasi perkembangan karakter religius siswa.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Penerapan Nilai-Nilai Karakter Religius pada Siswa Kelas X di SMAN 4 Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan nilai karakter religius pada siswa kelas X di SMAN 4 Sidoarjo, implementasinya telah berjalan dengan baik. Siswa kelas X aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mewakili nilai-nilai karakter religius di sekolah, seperti berdoa, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, istighosah, diba'iyah, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dan merayakan hari besar Islam.

Peran guru dalam membantu menanamkan nilai karakter religius pada siswa kelas X di SMAN 4 Sidoarjo tercermin dalam beberapa indikator, seperti melaksanakan ibadah shalat dan berdoa, menunjukkan akhlak mulia, menghargai sesama yang memiliki keyakinan berbeda, serta membantu siswa menerapkan prinsip 3S (Senyum, Sapa, Salam). Guru berperan aktif dalam memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Faktor-faktor yang mendukung penerapan nilai karakter religius pada siswa kelas X di SMAN 4 Sidoarjo meliputi sarana dan prasarana yang memfasilitasi kegiatan berbasis religius, kolaborasi antara sekolah dan orang tua siswa dalam mendukung serta mengawasi siswa, serta partisipasi aktif dari siswa, kepala sekolah, guru, dan anggota warga sekolah lainnya.

Faktor penghambat dalam penerapan nilai karakter religius pada siswa kelas X di SMAN 4 Sidoarjo seperti beberapa siswa yang kurang memiliki kepekaan dan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Faktor ini menjadi penghambat dalam penerapan nilai karakter religius.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi penulis, terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Aminu, N., Aswad, H., Manaf, A., Rosmitasari, E., Onde, M. L. O., Yurfiah, & Nurjani. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Kepada Anak Melalui Kegiatan TPA di Kelurahan Holimombo. *Abdidas*, 3(6), 1107–1111.
- Andrean, S., & Devi, A. D. (2020). Penanaman Nilai Religius Sebagai Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Min 3 Way Kanan. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(3), 216–222. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i3.3067>
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 245–258. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25361>
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573–583. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>
- Fatchurrozi. (2013). Pembelajaran Geometri Pemecahan Masalah Pemahaman Konsep Self Efficacy. *Umm*, 6–19.
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif



- Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(02).
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Quispe, J. (2023). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN. <http://Ejournal.Stitta.Ac.Id/Index.Php/Ambarasa>, 4(1), 88–100.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>
- Sholihah, F. (2016). Sikap Religius. *Repo Iain Tulungagung*, 28–29.
- Silalahi, U. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. 1(1), 53–61.
- Syahnaz, A., & Hidayat, N. (2023). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Karakter Religius : Suatu Kebutuhan Bagi Remaja di Era Digital*. 5(3), 1325–1334.
- Widjanarko, B. (2019). Konsep Dasar dalam Pengumpulan data Penyajian Data. *Sats4213/Modul 1*, 1–45.